

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI BUDIDAYA ENTOK JUMBO UNTUK KETAHANAN PANGAN LOKAL DI PONDOK PESANTREN

Mustakim Mustakim¹, Gunarti Dwi Lestari², Wiwin Yulianingsih³, Rivo Nugroho⁴

^{1,3} Program Studi S2 Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Lidah Wetan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

² Program Studi S3 Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Lidah Wetan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

⁴ Program Studi S1 Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Lidah Wetan, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

¹ mustakimmustakim@unesa.ac.id, ²gunartilestari@unesa.ac.id, ³wiwinylulianingsih@unesa.ac.id, ⁴rivonugroho@unesa.ac.id

Received: April, 2025; Accepted: Mei, 2026

Abstract

The strategy for empowering the economy of Islamic boarding school students through the cultivation of jumbo Muscovy ducks to fulfill internal needs and as a source of sustainable income for Islamic boarding school students. Qualitative research method using a case study approach, research location at Mamba'ul Ihsan Islamic Boarding School, Ujungpangkah District, Gresik Regency. This research took place from October 2025 to March 2026. The research subjects were 10 informants and the data collection techniques used were participant observation, in-depth interviews, and document studies. Field data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of research data uses source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the study describe the economic empowerment strategy through jumbo Muscovy duck cultivation in Islamic boarding schools using six stages: program planning, technical training, program implementation, program evaluation, program results and program impacts. The strategy for empowering students' economics equips students with adaptive abilities, improves students' skills, self-confidence, and increases independence based on work experience. The contribution of jumbo Muscovy duck cultivation to local food security makes Islamic boarding schools a means of animal protein food availability, expanding independent and affordable food access, as an innovation in the use of waste for the utilization of alternative feed for jumbo Muscovy ducks, food stability in the Islamic boarding school environment, and as a social contribution in the Islamic boarding school environment and the community.

Keywords: Economic empowerment, local food security, jumbo duck cultivation, Islamic boarding schools, and student independence

Abstrak

Strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo sebagai pemenuhan kebutuhan internal dan sumber pendapatan berkelanjutan santri. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, lokasi penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan, Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Penelitian ini berlangsung mulai Oktober 2025—Maret 2026. Subjek penelitian sebanyak 10 informan dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data lapangan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menggambarkan strategi pemberdayaan ekonomi melalui budidaya entok jumbo di pondok pesantren menggunakan enam tahapan yakni perencanaan program, pelatihan teknis, pelaksanaan program, evaluasi program, hasil program dan dampak program. Strategi pemberdayaan ekonomi santri membekali kemampuan adaptif santri, meningkatkan kecakapan santri,

kepercayaan diri, dan peningkatan kemandirian berbasis pengalaman kerja. Kontribusi budidaya entok jumbo terhadap ketahanan pangan lokal menjadikan pondok pesantren sebagai sarana ketersediaan pangan (*availability*) protein hewani, memperluas akses pangan (*access*) mandiri dan terjangkau, sebagai inovasi penggunaan limbah untuk pemanfaatan (*utilization*) pakan alternatif entok jumbo, stabilitas pangan (*stability*) di lingkungan pondok pesantren, dan sebagai kontribusi sosial di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi, ketahanan pangan lokal, budidaya entok jumbo, pondok pesantren, dan kemandirian santri

How to Cite: Mustakim, Lestari, G.D., Yulianingsih, W. & Nugroho, R. (2026). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budidaya Entok Jumbo Untuk Ketahanan Pangan Lokal Di Pondok Pesantren. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (2), 470-496.

PENDAHULUAN

Dinamika pembangunan nasional, isu ketahanan pangan masih menjadi tantangan strategis di Indonesia. Harga pangan yang semakin meningkat, distribusi pangan yang semakin sulit, dan akses untuk mendapatkan pangan semakin terbatas, mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh warga negara Indonesia semakin sulit. Ketahanan pangan di era saat ini menjadi pilar strategis dalam pembangunan nasional yang erat kaitannya dengan stabilitas sosial dan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia secara konsisten menjadikan isu ketahanan pangan di Indonesia menjadi prioritas kebijakan pembangunan pertanian sejak era pasca-Orde Baru hingga pemerintahan saat ini, sebagaimana tercantum dalam agenda Nawacita nomor 7 (Agustinus et al., 2020). Sebagai negara agraris dengan sumber daya alam melimpah, Indonesia ironisnya masih menghadapi tantangan serius dalam mewujudkan kemandirian pangan, bahkan menjadi negara pengimpor pangan. Kondisi ini diperparah oleh kebijakan impor beras yang tidak selalu berpihak pada petani lokal, serta kenaikan harga pupuk yang menghambat produktivitas pertanian (Setiyowati, 2018). Fenomena industrialisasi dan orientasi komoditas dalam kebijakan pembangunan pertanian pada tiga dekade terakhir juga turut memperparah kondisi sektor pertanian, menjadikannya kurang responsif terhadap perubahan pasar dan bergeser perannya menjadi penyedia bahan baku murah dan tenaga kerja. Ketahanan pangan lokal tidak hanya diukur dari ketersediaan fisik gudang-gudang negara, namun melalui tiga dimensi krusial yakni: aksesibilitas, distribusi barang, dan stabilitas harga pangan.

Tantangan akses pangan masih menjadi masalah utama di negara Indonesia, terutama di wilayah pelosok daerah kantong kemiskinan. Infrastruktur yang belum merata di berbagai daerah mengakibatkan rantai pasokan menjadi sangat panjang dan high-cost economy. Harga pangan lokal yang cenderung fluktuatif di pasar lokal sangat dipengaruhi oleh rantai pasokan global. Ketidakpastian harga pangan sangat dirasakan oleh masyarakat kelas bawah dan lembaga sosial seperti pondok pesantren yang minim anggaran. Lonjakan harga pangan dapat secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan nutrisi santri dan keberlanjutan operasional pesantren. Peran sektor peternakan dalam konteks ini menjadi krusial sebagai sumber protein hewani alternatif yang dapat menstabilkan pasokan pangan dan berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Sektor peternakan unggas alternatif memegang peran krusial dalam memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal maupun nasional. Pengembangan budidaya entok jumbo sebagai komoditas unggas alternatif dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi santri yang inovatif, sekaligus mendukung pencapaian ketahanan pangan lokal.

Potensi entok jumbo sebagai sumber protein hewani memiliki keunggulan dalam hal adaptasi lingkungan, laju pertumbuhan yang cepat, serta efisiensi konversi pakan, menjadikannya pilihan yang prospektif untuk diversifikasi produksi pangan hewani di pondok pesantren. Budidaya entok jumbo sebagai komoditas unggulan pesantren karena memiliki pertumbuhan yang cepat, daya tahan terhadap penyakit yang tinggi, dan potensi pasar yang menjanjikan, serta memiliki nilai ekonomis. Pengembangan budidaya entok jumbo ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong sektor pertanian dan peternakan sebagai fondasi utama ketahanan pangan nasional, mengingat kontribusinya yang signifikan dalam penyediaan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahkan negara maju pun kini kembali memperkuat sektor pertaniannya (Mariam, 2018). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal sekaligus sebagai pusat pemberdayaan ekonomi santri berbasis komunitas lokal. Entok jumbo memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap berbagai penyakit, menjadikannya pilihan yang optimal untuk budidaya dalam skala kecil hingga menengah. Budidaya entok jumbo di pondok pesantren memiliki pangsa pasar ganda yang sangat menjanjikan dari sisi nilai ekonomi. Pertama, kebutuhan internal pondok pesantren akan protein hewani untuk santri dapat terpenuhi, dan kedua, kelebihan hasil budidaya dapat dipasarkan kepada masyarakat sekitar, menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan (Muhardi et al., 2021).

Pemberdayaan ekonomi santri pondok pesantren merupakan langkah strategis untuk mentransformasikan peran santri dari penerima manfaat menjadi agen perubahan ekonomi lokal. Pondok pesantren selama ini identik dengan pusat transmisi ilmu agama (tafaqquh fiddin) kini didorong untuk menjadi inkubator kewirausahaan yang berbasis pada potensi lokal. Seiring dengan tantangan zaman santri diuntut untuk memiliki kemandirian finansial pasca kelulusan. Pemberdayaan ekonomi santri mengintegrasikan kemandirian ekonomi ke dalam kurikulum pondok pesantren tanpa mereduksi nilai-nilai religius. Santri yang produktif secara ekonomi mencerminkan sosok santri yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial dan ekonomi, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Nilai-nilai Islami tentang etos kerja, kreativitas, kejujuran, kemandirian, dan tanggung jawab sosial merupakan fondasi bagi inisiatif kewirausahaan santri. Pondok pesantren yang memiliki unit usaha produktif dapat berperan sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat, dan tidak hanya menjadi lembaga pendidikan agama tetapi juga motor penggerak kemandirian ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren. Kemandirian santri dan rasa percaya diri semakin terpuuk seiring dengan kesiapan santri menghadapi realitas pasar kerja. Santri yang berdaya secara ekonomi, menjadikan lembaga pondok pesantren tidak lagi menggantungkan sepenuhnya pada sumbangan pihak eksternal. Kondisi ini sebagai esensi dari “santripreneur” yang memiliki kedalaman spiritual dan ketajaman ekonomi.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama pada jalur pendidikan non formal tertua di Indonesia memiliki potensi signifikan untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan. Potensi luar biasa pondok pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi santri apabila didukung dengan modal sosial, loyalitas santri, dan kepemilikan lahan yang memadai dapat mendorong terbentuknya unit usaha produktif yang berkelanjutan. Namun, realitas pondok pesantren seringkali menunjukkan keterbatasan dalam hal manajemen bisnis, akses permodalan, serta inovasi produk pondok pesantren. Unit usaha pondok pesantren dalam sektor peternakan masih dikelola secara tradisional, sebagai sampingan, dan kurang terintegrasi dengan kebutuhan pasar modern, sehingga potensi ekonomi sangat bergantung pada figur kyai atau pimpinan pesantren, yang seringkali memiliki keterbatasan waktu dan keahlian manajerial. Kesenjangan akses terhadap informasi pasar, teknologi terkini, dan

jaringan distribusi yang luas juga menghambat optimalisasi potensi ekonomi pondok pesantren. Program pemberdayaan ekonomi santri sering kali terbatas pada pelatihan keterampilan teknis semata tanpa diimbangi dengan pendampingan strategis dan keberlanjutan program yang komprehensif.

Urgensi program pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo di lingkungan pondok pesantren untuk menciptakan kedaulatan pangan lokal secara mandiri dan berkelanjutan menjadi suatu kebutuhan mendesak, mengingat pesantren memiliki kapasitas unik untuk menginkubasi wirausaha santri. Pesantren sebagai institusi pendidikan yang memiliki populasi santri yang besar, memiliki tantangan dalam menghadapi kebutuhan logistik pangan harian yang masif. Ketergantungan pondok pesantren pada pasokan pangan eksternal dapat menimbulkan kerentanan, terutama dalam situasi fluktuasi harga atau gangguan rantai pasok. Melalui budidaya entok jumbo, pesantren dapat mengurangi ketergantungan ini dan bahkan menjadi sentra produksi protein hewani yang berkualitas dari hasil budidaya mandiri. Lebih dari sekedar penyediaan protein, inisiatif ini juga mengedukasi santri tentang praktik agribisnis berkelanjutan dan manajemen rantai pasok. Pondok pesantren sebagai laboratorium hidup bagi pengembangan ekonomi kerakyatan, pengelolaan peternakan entok jumbo ini dapat menjadi model percontohan bagi pesantren lain, dan sebagai inovasi produk berbasis kearifan lokal untuk menciptakan kemandirian sistemik.

Pondok pesantren di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik memiliki potensi besar untuk mengadopsi model pemberdayaan ekonomi melalui budidaya entok jumbo, mengingat lokasi geografisnya yang strategis dan dukungan ekosistem lokal yang memungkinkan pengembangan sektor peternakan (Basit & Widiastuti, 2020). Tantangan utama yang dihadapi meliputi ketersediaan pembiayaan, akses informasi pasar, ketersediaan tenaga pelatih, serta strategi pemasaran yang efektif untuk produk budidaya entok jumbo (Kholis et al., 2021). Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang berpotensi untuk mengembangkan unit usaha berbasis peternakan guna meningkatkan kemandirian ekonomi santri dan pesantren (Sugiono & Indrarini, 2021). Jumlah santri yang mencapai 250 orang, pesantren ini memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mengimplementasikan program budidaya entok jumbo, serta potensi pasar internal yang signifikan untuk produk tersebut. Melalui pengembangan unit usaha di pondok pesantren tidak hanya menciptakan sumber pendapatan santri, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan untuk menghadapi tantangan ekonomi pasca-pendidikan (Jazuli, 2022; Octaviani et al., 2025). Pondok pesantren lainnya di Gresik, seperti Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin, telah berhasil mengoptimalkan unit bisnisnya, termasuk peternakan sapi, untuk mencapai kemandirian ekonomi, menunjukkan bahwa model serupa dapat diterapkan di Ujungpangkah (Basit & Widiastuti, 2020).

Studi kasus ini akan mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo di Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Kecamatan Ujungpangkah, dan menganalisis kontribusi budidaya entok jumbo dalam mewujudkan ketahanan pangan lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja strategis bagi pengembangan usaha agribisnis di lingkungan pesantren, sekaligus mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah pada praktik budidaya (Nurjanah & Amrullah, 2021). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk menganalisis secara mendalam implementasi program budidaya entok jumbo, dengan fokus pada dinamika internal pesantren dan interaksinya dengan

ekosistem ekonomi lokal (Mustaghfiri, 2020). Analisis ini akan mengeksplorasi bagaimana integrasi kegiatan ekonomi seperti budidaya entok jumbo dapat memperkuat kemandirian finansial pesantren dan memberikan nilai tambah edukatif bagi santri melalui pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam (Azhari & Rofiq, 2025).

Berdasarkan pemaparan dari berbagai potensi dan tantangan yang ada, penelitian ini mengkaji: 1) strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo di pondok pesantren, dan 2) kontribusi budidaya entok jumbo terhadap ketahanan pangan lokal di lingkungan pesantren.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini mengelaborasi konsep-konsep kunci terkait pemberdayaan ekonomi santri, ketahanan pangan pondok pesantren, kewirausahaan berbasis komunitas, dan peran pondok pesantren dalam pemberdayaan santri.

Pemberdayaan Ekonomi Santri

Pemberdayaan ekonomi santri mencakup serangkaian upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan kemandirian finansial para santri melalui pengembangan keterampilan, akses terhadap sumber daya, dan penciptaan peluang usaha yang berkelanjutan (Hikmah et al., 2024). Konsep pemberdayaan ekonomi santri sejalan dengan tujuan pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga mengintegrasikan dimensi ekonomi untuk kesejahteraan komunitasnya (Muttaqin, 2016). Pendekatan pemberdayaan ekonomi pesantren ini seringkali mengadopsi prinsip ekonomi syariah, yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan inklusivitas dalam aktivitas bisnis (Zuhirsyan, 2018). Pesantren memiliki peran strategis sebagai agen pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, termasuk santri, pengajar, dan pengelola, melalui berbagai sektor seperti peternakan, pertanian, dan keuangan syariah (Izza & Mi'raj, 2023). Beberapa model pengembangan ekonomi di pesantren telah berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan kewirausahaan, menghasilkan kemandirian finansial bagi lembaga dan santri (Azhari & Rofiq, 2025; Saputro & Sukiman, 2024). Penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai potensi ekonomi syariah yang dapat diberdayakan di lingkungan pesantren, baik melalui optimalisasi potensi yang belum tergali maupun pengembangan bentuk penerapan ekonomi syariah yang sudah ada (Zuhirsyan, 2018). Secara historis, banyak pesantren telah menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan kewirausahaan untuk mencapai kemandirian ekonomi, baik melalui pengelolaan wakaf produktif maupun pembentukan unit usaha mandiri (Muhardi et al., 2021; Wijaya & Sukmana, 2020).

Ketahanan Pangan Pondok Pesantren

Ketahanan pangan di lingkungan pondok pesantren merujuk pada kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan yang cukup, bergizi, aman, dan merata bagi seluruh komunitas pesantren secara berkelanjutan, dengan mengoptimalkan sumber daya lokal yang tersedia. Hal ini sejalan dengan sustainable development goals 2 mengenai pengentasan kelaparan, yang mendorong praktik pertanian berkelanjutan dan peningkatan produktivitas pangan, terutama di komunitas rentan seperti pesantren (Khairani et al., 2021). Pondok pesantren memiliki potensi besar untuk mencapai kemandirian pangan melalui pengelolaan usaha ekonomi yang terintegrasi, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan internal tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan lokal (Badruzaman, 2019). Dalam konteks ini, pengembangan unit usaha berbasis budidaya, seperti peternakan entok jumbo, dapat menjadi strategi efektif untuk memastikan ketersediaan protein hewani yang berkelanjutan sekaligus menciptakan nilai ekonomi tambahan bagi

pesantren dan masyarakat sekitar (Arifah & Zaki, 2020). Strategi ini selaras dengan konsep kewirausahaan Islami yang tidak hanya fokus pada orientasi profitabilitas, tetapi juga pada keberlanjutan santri dan kemaslahatan umat (Chandrawasi et al., 2025). Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai syariah, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, ke dalam seluruh aspek pengelolaan bisnis (Chandrawasi et al., 2025). Penerapan model Islamic Agropreneur School, misalnya, terbukti mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif melalui perpaduan kurikulum kepemimpinan dan kewirausahaan dengan fokus pada sektor pertanian (Badruzaman, 2019).

Inisiatif pondok pesantren sebagai tempat ketahanan pangan lokal tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan sehari-hari warga pesantren, tetapi juga berfungsi sebagai laboratorium dan lahan praktikum guna menumbuhkan jiwa wirausaha serta kemandirian santri (Rini et al., 2022). Pengembangan program budidaya entok jumbo di Ujungpangkah Kabupaten Gresik, misalnya, dapat menjadi manifestasi konkret dari pendekatan ini, mengingat potensi pasar yang menjajikan serta kemudahan adaptasi entok terhadap kondisi lingkungan lokal (Maulida & Ali, 2023). Implementasi budidaya entok jumbo ini sejalan dengan upaya pengembangan ekonomi riil yang berpihak pada potensi lokal, sebagaimana ditekankan dalam ekonomi Islam, yang bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan sumber daya manusia yang berkarakter wirausahawan (Ash-Shiddiqy, 2022). Pengembangan unit usaha berbasis agribisnis, seperti budidaya entok, juga dapat menjadi sarana edukasi bagi santri dalam mengelola aset produktif dan mengembangkan keterampilan manajerial yang relevan dengan pasar kerja (Alkhan et al., 2026).

Kewirausahaan Berbasis Komunitas

Model kewirausahaan berbasis komunitas di pondok pesantren untuk memfasilitasi santri tidak hanya menjadi pencari kerja, namun juga pencipta lapangan kerja melalui pembentukan unit-unit usaha mandiri yang memberdayakan masyarakat sekitar (Rohim, 2022). Penerapan santripreneurship di pesantren, sebagaimana di Pondok Pesantren Edi Mancoro, menunjukkan bahwa melalui pemberdayaan ekonomi, santri dan masyarakat dapat mengelola berbagai usaha pesantren, sehingga turut serta dalam mengurangi tingkat pengangguran (Sriani, 2022). Pengembangan mentalitas kewirausahaan di kalangan santri juga menjadi krusial untuk membekali mereka dengan keterampilan inovatif, kemandirian, dan keyakinan diri dalam menciptakan peluang usaha (Sa'diyah, 2020). Pondok pesantren membekali santri dengan beragam keterampilan yang esensial untuk terjun ke masyarakat, melalui proses belajar sambil bekerja, yang berorientasi pada pengembangan agrobisnis yang profesional (Muttaqin, 2016). Program-program pengembangan agribisnis ini juga memberikan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan tantangan pasar saat ini, serta memotivasi santri untuk memulai usaha mandiri yang berkelanjutan (Karimah et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, pesantren juga dapat berperan sebagai pusat inkubasi bisnis lokal yang tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga memfasilitasi akses permodalan dan pemasaran produk-produk hasil usaha santri (Paksi et al., 2023; Sriani, 2022). Kewirausahaan santri bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kreativitas santri, rasa tanggung jawab, membangun jati diri, dan kemandirian santri (W. Lestari et al., 2025; Nurjanah et al., 2023). Melihat potensi tersebut, sudah semestinya pesantren diberi ruang untuk terus mengembangkan program pemberdayaan ekonomi sebagai bagian integral dari sistem pendidikannya (Bahri & Rizal, 2023). Optimalisasi peran pesantren dalam pengembangan ekonomi lokal akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian sustainable development goals, khususnya poin kedua mengenai ketahanan pangan (Arifah & Zaki, 2020).

Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Santri

Pondok pesantren memiliki potensi yang signifikan sebagai agen pemberdayaan ekonomi umat, tidak hanya melalui kajian keislaman tetapi juga dengan membina jiwa wirausaha Islami pada santrinya, sehingga tercipta sebuah kekuatan besar dalam perekonomian yang dikelola dengan baik (Majid et al., 2023). Hal ini sejalan dengan cetak biru pengembangan ekonomi dan keuangan syariah Bank Indonesia yang menempatkan penguatan ekonomi syariah melalui reformasi kelembagaan, termasuk kemandirian ekonomi pesantren, sebagai salah satu pilarnya (Izza & Mi'raj, 2023). Pesantren dapat menjadi lembaga sosial yang responsif terhadap permasalahan masyarakat sekitar, termasuk dalam upaya pembebasan dari kondisi sosial yang menindas seperti kemiskinan, melalui mobilisasi partisipasi, etos swadaya, edukasi, dan perintisan solusi permasalahan sosial (Izza & Mi'raj, 2023). Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi kreatif yang meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat di sekitarnya (Astuti & Saefudin, 2024). Peran pesantren dalam pengembangan kewirausahaan santri sangat penting untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya ahli agama, tetapi juga memiliki keterampilan mandiri secara ekonomi, yang dapat diwujudkan melalui program-program pelatihan entrepreneurship (Fathoni & Rohim, 2019). Program-program kewirausahaan ini didesain untuk melatih jiwa wirausaha santri sehingga mereka memiliki kemandirian ekonomi dan tidak bergantung pada orang lain (EQ et al., 2020). Melalui pemberdayaan santri melatih kemandirian santri dalam melaksanakan tanggung jawab, kedisiplinan, manajemen waktu, dan tidak mudah bergantung dengan orang lain (Latipah, 2019). Pemberdayaan santri dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan vokasional dan kewirausahaan, mempersiapkan mereka menghadapi dunia nyata setelah menyelesaikan pendidikan agama di pesantren (Nurjanah & Amrullah, 2021).

METODE

Bagian metodologi penelitian ini menguraikan secara rinci pendekatan, desain, populasi, sampel, teknik pengumpulan data penelitian, dan metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, berfokus pada eksplorasi mendalam strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya (Azhari & Rofiq, 2025; Indarti et al., 2021). Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memungkinkan penjabaran informasi yang mendalam serta penyajian data, fenomena, dan kerja-kerja kewirausahaan santri secara deskriptif (Bahri & Rizal, 2023). Pendekatan studi kasus ini juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam bagaimana integrasi kegiatan ekonomi di pesantren dapat memperkuat kemandirian finansial dan memberikan nilai tambah edukatif bagi santri (Azhari & Rofiq, 2025).

Penelitian ini mengaplikasikan metodologi kualitatif deskriptif analitis dan induktif untuk mengungkap realitas serta pengalaman terkait pemberdayaan ekonomi pesantren, sebagaimana praktik yang telah berhasil diterapkan pada beberapa pesantren dalam mengembangkan sentra unit usaha (Amin & Panorama, 2021). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan, tantangan yang dihadapi, serta potensi replikasi model pemberdayaan ekonomi berbasis budidaya entok jumbo ini di pesantren lain (Falah & Zaki, 2017; Wijaya & Sukmana, 2020). Metode kualitatif fenomenologi digunakan untuk menggali data secara mendalam mengenai fenomena dan realitas yang terjadi dalam konteks penelitian ini (Zuhirsyan, 2018). Metode studi kasus digunakan karena peneliti berfokus pada satu lokasi penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan, Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah,

Kabupaten Gresik. Lokasi penelitian ini dipilih karena pesantren tersebut memiliki potensi signifikan untuk pengembangan budidaya entok jumbo sebagai vokasional skills santri. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan aksesibilitas data penelitian tentang aktivitas budidaya entok jumbo dan informasi yang relevan sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi santri binaan Saka Indonesia Pangkah Limited selaku penyelenggara program pengembangan masyarakat bidang pendidikan tahun 2025. Waktu penelitian sebagai proses pengumpulan data lapangan dilaksanakan selama enam bulan mulai bulan Oktober 2025 hingga Maret 2026.

Subjek dan informan penelitian melibatkan partisipan kunci, termasuk pengurus pondok pesantren, ustadz pembimbing, kyai, dan santri pelaksana budidaya entok jumbo, serta perwakilan dari Saka Indonesia Pangkah Limited selaku mitra yang terlibat dalam program tersebut. Data subjek dan informan penelitian secara visual seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Subjek dan Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jenis Informan	Nama Samaran (Inisial)	Peran dalam Penelitian	Kriteria Pemilihan
1	I-01	Pimpinan Pesantren	KP-01	Penentu kebijakan dan pengarah program pemberdayaan	Memiliki otoritas dalam pengelolaan pesantren
2	I-02	Pengelola Program	PP-01	Koordinator budidaya entok jumbo	Terlibat langsung dalam perencanaan program
3	I-03	Pengelola Program	PP-02	Pengawas operasional budidaya	Memahami teknis pelaksanaan budidaya
4	I-04	Santri	S-01	Pelaksana budidaya	Aktif dalam kegiatan pemeliharaan entok
5	I-05	Santri	S-02	Pelaksana budidaya	Terlibat dalam pemberian pakan dan perawatan
6	I-06	Santri	S-03	Pelaksana budidaya	Memiliki pengalaman minimal 6 bulan
7	I-07	Santri	S-04	Pelaksana budidaya	Terlibat dalam pengelolaan hasil ternak
8	I-08	Santri	S-05	Pelaksana budidaya	Aktif dalam kegiatan harian budidaya

No	Kode Informan	Jenis Informan	Nama Samaran (Inisial)	Peran dalam Penelitian	Kriteria Pemilihan
9	I-09	Masyarakat Sekitar	M-01	Konsumen/pendukung program	Pernah membeli atau memanfaatkan hasil ternak
10	I-10	Mitra Usaha	MU-01	Distributor/penampung hasil ternak	Bekerja sama dengan pesantren dalam pemasaran

Sumber: Dokumen Penelitian 2025-2026.

Keterangan kode:

KP = Kyai/Pimpinan
 PP = Pengelola Program
 S = Santri
 M = Masyarakat
 MU = Mitra Usaha

Teknik pengumpulan data lapangan melalui observasi partisipan aktivitas budidaya entok jumbo, proses pemeliharaan, manajemen usaha entok jumbo, dan keterlibatan santri dalam budidaya entok jumbo. Wawancara mendalam dilaksanakan secara semi-terstruktur untuk menggali data penelitian strategi pemberdayaan ekonomi santri, proses pelaksanaan budidaya entok jumbo, manfaat ekonomi dan ketahanan pangan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan budidaya entok jumbo. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data berupa catatan kegiatan budidaya entok, foto kegiatan, arsip program budidaya entok di pondok pesantren, dan data administrasi terkait dengan budidaya entok jumbo. Teknik analisis data lapangan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data lapangan menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai sumber informan, triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen penelitian, dan triangulasi waktu melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian hasil penelitian memaparkan temuan dari data lapangan penelitian yang dilakukan, mencakup analisis data kualitatif dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Temuan disajikan secara naratif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data guna memberikan pemahaman komprehensif mengenai strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian secara umum dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Pondok pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, namun juga mengembangkan program pemberdayaan ekonomi santri. Program unggulan budidaya entok jumbo yang melibatkan santri dalam proses pemberdayaan ekonomi santri, dan budidaya entok jumbo sebagai ketahanan pangan lokal.

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budidaya Entok Jumbo Di Pondok Pesantren

Strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo ini melibatkan enam tahapan penelitian mulai dari: 1) perencanaan program, 2) pelatihan teknis, 3) pelaksanaan program, 4) evaluasi program, 5) hasil program, dan 6) dampak program. Enam tahapan strategi pemberdayaan ekonomi santri secara terperinci sebagai berikut:

Tahap perencanaan program seperti yang diungkapkan oleh KP-01 bahwa, "*program pemberdayaan santri melalui beberapa kegiatan untuk melatih kemandirian santri dalam kegiatan ekonomi, tahapan kegiatan pemberdayaan ekonomi santri melalui perencanaan, kemudian pelatihan santri, dan praktik budidaya entok di pondok pesantren, serta evaluasi kegiatan*" (wawancara, I-01, KP-01, 2026). Strategi pemberdayaan ekonomi santri ini senada dengan yang diungkapkan oleh PP-02 bahwa, "*perencanaan program pelatihan sudah direncanakan dan dirancang oleh pimpinan pondok pesantren untuk membentuk kemandirian ekonomi santri*" (Wawancara, I-02, PP-02, 2026). Kemandirian santri pondok pesantren Mamba'ul Ihsan merupakan rangkaian proses perencanaan yang sudah dibuat oleh kyai dan pengelola program budidaya entok jumbo. Perencanaan program pemberdayaan ekonomi santri yang matang juga diungkapkan oleh PP-03 bahwa, "*kami sebagai pengelola program pemberdayaan ekonomi santri merencanakan program ini melalui pertimbangan potensi santri dan kondisi lingkungan pondok pesantren*" (Wawancara, I-03, PP-03, 2026). Melalui dasar perencanaan yang dipertimbangkan secara matang mulai dari potensi santri, lingkungan pondok pesantren yang strategi, dan dukungan dari pengelola pondok pesantren menjadikan tahap perencanaan program pemberdayaan ekonomi santri sesuai dengan tujuan pemberdayaan ekonomi santri, sesuai dengan identifikasi potensi santri, dan kesesuaian usaha di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan. Strategi pemberdayaan ekonomi santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan juga menjadi potensi lokal yang memberikan nilai ekonomi dalam waktu panjang, kondisi ini diungkapkan oleh mitra usaha MU-01 mengungkapkan bahwa, "*kami mitra usaha melihat potensi santri, kearah budidaya entok jumbo, karena ketersediaan lahan pondok pesantren yang luas, entok jumbo mudah dipelihara, tidak muda terserang penyakit, dan memiliki nilai ekonomi dari hasil telur dan daging*" (Wawancara, I-10, MU-01, 2026).

Tahap pelatihan teknis Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan berkisar 250 santri yang tinggal di pondok pesantren, namun untuk santri yang tidak bermukim berkisar 1250 santri. Strategi pemberdayaan ekonomi santri salah satunya melalui pelatihan kewirausahaan yang bekerjasama dengan Saka Indonesia Pangkah Limited. Frekuensi pelatihan santripreneur menurut pengelola pondok PP-02 mengungkapkan, "*santri pondok pesantren mengikuti pelatihan selama tiga hari, dengan praktik pendampingan selama dua bulan*" (wawancara, I-02, PP-01, 2026). Proses pelatihan ini sebagai bekal untuk santri dalam memulai budidaya entok jumbo. Frekuensi pelatihan juga diungkapkan oleh santri S-01 mengungkapkan bahwa, "*santri sangat senang mengikuti pelatihan selama tiga hari, kami belajar tentang kewirausahaan santri, cara budidaya entok jumbo, dan cara pemasaran telur dan daging dari entok jumbo melalui media sosial*" (wawancara, I-04, S-01, 2026). Materi kewirausahaan untuk santri di era digital menjadi ilmu baru yang adaptif dengan kebutuhan keterampilan di era digital. Seluruh santri yang terdaftar mengikuti materi pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari. Materi pelatihan lebih banyak menyajikan praktik-praktik budidaya entok jumbo. Kondisi ini diungkapkan oleh santri senior S-02 mengungkapkan bahwa, "*materi pelatihan banyak membahas budidaya entok jumbo, kami selain belajar teori namun juga belajar praktik untuk mengenal indukan entok berkualitas, tata cara membuat pakan alternatif, hingga tata cara perawatan entok agar mudah bertelur*" (Wawancara, I-05, S-02, 2026). Kesesuaian materi pelatihan merupakan langkah pengelola pesantren dalam memadukan teori dan praktik dalam

pelatihan agar santri mudah mengingat dan paham dengan tata cara budidaya entok jumbo. Kondisi ini seperti yang diungkapkan oleh pengelola PP-01 mengungkapkan bahwa, *"materi pelatihan kami sesuaikan dengan praktik budidaya entok jumbo, dan teori dalam budidaya entok jumbo, agar santri memiliki pemahaman yang komprehensif terkait dengan budidaya entok jumbo"* (Wawancara, I-02, PP-01, 2026).

Tahap pelaksanaan program, strategi pemberdayaan ekonomi santri pondok pesantren Mamba'ul Ihsan dalam pelaksanaannya melibatkan santri dan pengurus pondok pesantren. Kondisi ini seperti diungkapkan oleh santri S-03 mengungkapkan bahwa, *"semua santri yang terlibat dalam budidaya entok jumbo terdiri dari santri senior, dan santri junior, dengan pembagian peran dalam merawat entok jumbo"* (Wawancara, I-06, S-03, 2026). Strategi pelaksanaan pemberdayaan santri ini juga diungkapkan oleh pengurus pondok pesantren PP-03 mengungkapkan bahwa, *"santri dan pengasuh pondok pesantren terlibat dalam merawat entok jumbo, mulai dari pemberian makan pagi dan sore, pemberian nutrisi 1 minggu sekali, membersihkan kandang setiap hari, dan pemberian minum secara terus menerus"* (Wawancara, I-02, PP-02, 2026). Konsistensi dalam pelaksanaan budidaya entok jumbo menjadi modal santri untuk budidaya entok jumbo dalam skala besar. Seperti yang diungkapkan santri S-04 mengungkapkan bahwa, *"pemberdayaan ekonomi santri dengan budidaya entok jumbo secara konsisten setiap hari pagi dan sore membuat santri semakin mahir, paham, dan cakap untuk budidaya entok jumbo dalam skala besar"* (Wawancara, I-07, S-04, 2026). Budidaya entok jumbo di pondok pesantren menjadi tantangan sekaligus pengalaman berharga untuk santri, kondisi ini diungkapkan oleh santri S-05 mengungkapkan bahwa, *"pembagian tugas dari pengurus pondok pesantren kepada santri untuk berperan sebagai pelaksanaan budidaya entok jumbo secara gantian dari pagi hari, hingga sore hari untuk mendapatkan entok yang berkualitas"* (wawancara, I-08, S-05, 2026). Observasi peneliti selama dilapangan memberikan gambaran bahwa, *"peneliti mengamati santri merawat entok di pondok pesantren dengan maksimal, mulai dari pemberian makan setiap pagi dan sore hari, santri melakukan pembersihan kandang dan pemberian air minum entok, serta santri memberikan vitamin secara rutin setiap minggu sekali sebagai pencegahan penyakit entok"* (Observasi, peneliti, 2026).

Tahap evaluasi program, strategi pemberdayaan ekonomi santri juga melalui tahap evaluasi program. Tujuan dari evaluasi program yakni untuk memberikan penilaian mulai dari kegiatan identifikasi kendala dalam budidaya entok jumbo. Pada evaluasi identifikasi kendala diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren PP-02 mengungkapkan bahwa, *"kami dari pondok pesantren melakukan evaluasi mulai dari identifikasi kendala budidaya entok jumbo, mulai dari: 1) kendala teknis seperti, entok terkena penyakit, kualitas pakan, kebersihan kandang; 2) kendala manajerial, jadwal pemberian pakan yang belum konsisten, pembagian tugas santri yang belum merata, dan minimnya koordinasi santri dengan pengurus; dan 3) kendala kapasitas sumber daya manusia, minimnya pengalaman santri dalam beternak, dan perbedaan tingkat pemahaman antar santri"* (Wawancara, I-02, PP-01, 2026). Evaluasi program dalam pelaksanaan budidaya entok jumbo tampak dari evaluasi kendala teknis, kendala manajerial, dan kendala kapasitas sumber daya manusia. Berbagai kendala yang muncul selama evaluasi program menjadi penilaian untuk pengembangan program pemberdayaan ekonomi santri. Kondisi ini seperti yang diungkapkan oleh PP-02 selaku pengelola program mengungkapkan bahwa, *"evaluasi program kami lakukan secara berkala dengan tujuan agar kegiatan budidaya entok berjalan lancar, mulai dari kendala teknis, sebagai sensor pertama santri dalam berinteraksi dengan ternak, kendala manajerial yang muncul, kami sebagai pengelola program berperan sebagai pengarah agar sistem berjalan rapi, dan kendala sumber daya, kita evaluasi bersama melalui identifikasi keterbatasan pondok"*

pesantren dalam permodalan, ketersediaan pakan yang optimal, dan fasilitas kandang yang memadai” (Wawancara, I-03,PP-02,2026).

Tahap hasil program, strategi pemberdayaan ekonomi santri pada tahap *outcome* atau hasil pemberdayaan santri melalui budidaya entok jumbo. Pengamatan peneliti selama dilapangan memberikan gambaran bahwa, *”santri pondok pesantren melakukan aktivitas budidaya entok jumbo dengan semangat, mulai dari membersihkan kandang setiap pagi, memberi makan entok, mengisi air minum dan tempat mandi entok, dan mengambil telur entok untuk dikumpulkan”* (Observasi, peneliti,2026). Kegiatan aktivitas santri dalam proses pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo sebagai bentuk keterlibatan santri dalam proses belajar sambil bekerja di pondok pesantren (*learning by doing*). Melalui keterlibatan santri dalam proses budidaya entok jumbo untuk melatih keterampilan santri. Kondisi ini seperti yang diungkapkan oleh S-05 selaku santri mengungkapkan bahwa, *”selama ini saya dan teman-teman santri mendapatkan keterampilan budidaya entok jumbo dari pelatihan dan dari santri senior yang lebih dulu belajar tentang budidaya entok jumbo”* (Wawancara, I-08,S-05,2026). Kondisi ini senada dengan pendapat S-03, selaku santri mengungkapkan bahwa, *”kami diajarkan langsung tata cara budidaya entok jumbo di kandang, jadi lebih cepat paham cara budidaya”* (Wawancara,I-06,S-03,2026) Keterampilan dalam berbudidaya entok jumbo juga meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berwirausaha dan mengelola usaha budidaya entok jumbo. Kondisi ini seperti yang diungkapkan oleh PP-02, selaku pengelola program mengungkapkan bahwa, *”selama menekuni budidaya entok jumbo santri memiliki kepercayaan diri dalam mengelola usaha entok jumbo* (Wawancara,I-03,PP-02,2026). Hal ini senada dengan yang diungkapkan S-04, selaku santri mengungkapkan bahwa, *”saya merasa mampu dan memiliki percaya diri dalam mengelola ternak entok jumbo”* (Wawancara,I-07,S-04,2026). Kepercayaan diri yang dimiliki santri juga berdampak pada kemandirian santri dalam menjalankan kegiatan ekonomi di lingkungan pondok pesantren. Kegiatan kemandirian santri ditandai dengan kemampuan dalam bekerja tanpa ketergantungan dengan pengelola pondok pesantren, seperti yang diungkapkan S-05, santri senior mengungkapkan bahwa, *”kami sudah bisa menjalankan budidaya entok jumbo tanpa diawasi oleh pengelola pondok”* (Wawancara,I-08,S-05,2026). Kondisi ini senada dengan pendapat PP-01, selaku pengelola program mengungkapkan bahwa, *”santri sudah terbiasa dengan kegiatan budidaya entok jumbo, mereka mulai belajar bertanggung jawab dengan tugas masing-masing, dan mengelola budidaya entok jumbo secara mandiri di lingkungan pondok pesantren Mamba’ul Ihsan”* (Wawancara, I-02,PP-01,2026).

Tahap dampak atau *impact*, strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo di pondok pesantren Mamba’ul Ihsan. Berdasarkan hasil observasi peneliti jiwa kewirausahaan santri tercermin dari, *”santri menunjukkan perilaku yang aktif dalam kegiatan budidaya entok jumbo, santri tidak hanya sebagai pelaksana namun juga terlibat aktif mengelola etok jumbo mulai dari bersih-bersih kandang, memberikan pakan secara teratur, dan mengambil telur entok”* (Observasi, peneliti, 2026). Hasil pengamatan peneliti juga dipertegas oleh PP-02, selaku pengelola program mengungkapkan bahwa, *”setelah santri belajar selama beberapa minggu, santri sudah terbiasa dengan rutinitas budidaya entok jumbo, pemberian makan, minum, membersihkan kandang dan pengambilan telur semua menjadi tanggung jawab santri, tujuan kami untuk melatih mental jiwa kewirausahaan santri dalam menjalankan bisnis budidaya entok jumbo di masa depan”* (Wawancara, I-03,PP-03,2026). Selain melatih jiwa kewirausahaan santri, budidaya entok jumbo ini juga untuk mengubah pola pikir santri agar lebih produktif, seperti yang diungkapkan oleh PP-01, selaku pengelola program mengungkapkan bahwa, *”program budidaya entok jumbo merupakan kerja sama dengan Perusahaan Gas Negara, Saka Indonesia Pangkah Limited, yang berada di*

Kecamatan Ujungpangkah, tujuannya utama program ini agar santri memiliki mindset wirausaha selama menjadi santri dan lulus dari pondok pesantren” (Wawancara, I-02,PP-01,2026). Perubahan mindset santri ini senada dengan yang diungkapkan oleh S-01, selaku santri pondok pesantren mengungkapkan bahwa,”dulu saya hanya fokus untuk mengaji, dan belajar, namun sekarang saya juga berpikir bagaimana bisa menghasilkan sesuatu untuk peningkatan ekonomi di lingkungan pondok pesantren” (Wawancara,I-04,S-01,2026).

Kontribusi Budidaya Entok Jumbo Terhadap Ketahanan Pangan Lokal Di Lingkungan Pondok Pesantren

Kontribusi budidaya entok jumbo dapat dilihat dari peningkatan ketersediaan sumber protein hewani dan diversifikasi pangan yang dihasilkan secara mandiri oleh komunitas pesantren, sekaligus menopang kebutuhan nutrisi internal serta masyarakat sekitar. Kontribusi budidaya entok jumbo terhadap ketahanan pangan lokal di lingkungan pondok pesantren melibatkan enam tahapan penelitian mulai dari: 1) ketersediaan pangan (*availability*), 2) akses pangan (*access*), 3) pemanfaatan pangan (*utilization*), 4) stabilitas pangan (*stability*), dan 5) kontribusi sosial. lima tahapan penelitian pada kontribusi budidaya entok jumbo terhadap ketahanan pangan lokal di lingkungan pondok pesantren secara detail sebagai berikut:

Tahap ketersediaan pangan (*availability*), kontribusi budidaya entok jumbo di lingkungan pondok pesantren menjadi sektor penyedia protein hewani santri. Hasil wawancara bersama pemimpin pesantren KP-01 mengungkapkan bawah,”budidaya entok jumbo memberikan kontribusi besar mendukung ketersediaan pangan di lingkungan pondok pesantren” (Wawancara, I-01,KP-01,2026). Ketersediaan pangan di pondok pesantren ini juga senada dengan pendapat PP-01 mengungkapkan bahwa,”sebagian besar hasil telur dari etok jumbo digunakan untuk konsumsi internal santri” (Wawancara, I-02,PP-01,2026). Protein hewani yang dihasilkan oleh etok jumbo menjadi sumber pangan lokal pondok pesantren Mamba’ul Ihsan. Hal serupa juga diungkapkan oleh santri S-05 mengungkapkan bahwa,”hasil budidaya entok jumbo ini cukup untuk membantu menambah persediaan makanan di dapur pondok pesantren” (Wawancara,I-08,S-05). Ketersediaan pangan lokal ini juga tampak dari hasil observasi peneliti selama di lapangan,”santri memanfaatkan hasil telur dari produksi entok jumbo untuk sumber pangan lokal, setiap hari santri mengambil telur untuk dimasak di dapur umum santri”(Observasi, peneliti, 2026).

Tahap akses pangan (*access*), ketahanan pangan lokal yang diproduksi dari hasil budidaya entok jumbo memberikan kemudahan santri untuk memperoleh sumber protein hewani. Kondisi ini seperti diungkapkan oleh santri S-03 mengungkapkan bahwa,”kami semenjak adanya budidaya entok jumbo di lingkungan pondok pesantren kami lebih sering mengkonsumsi protein hewani dari telur-telur ternak sendiri” (Wawancara,I-06,S-03,2026). Kemudahan dalam akses pangan ini dipertegas oleh pendapat santri S-02 mengungkapkan bahwa,”program budidaya entok jumbo kerjasama Saka Indonesia Pangkah Limited membuat kami santri lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan pangan yang lebih terjangkau karena tidak harus membeli semua dari luar pondok pesantren”(Wawancara,I-05,S-02,2026). Melalui program budidaya entok jumbo binaan Saka Indonesia Pangkah Limited kebutuhan pangan lokal dapat lebih terjangkau. Akses pangan lokal santri juga dipertegas oleh pendapat pengasuh pondok pesantren PP-02 mengungkapkan bahwa,”melalui pangan lokal yang diproduksi santri sendiri selain menghasilkan telur dan daging entok, santri juga belajar untuk budidaya entok sebagai ketahanan pangan secara bersama-sama”(Wawancara,I-03,PP-02,2026).

Tahap pemanfaatan pangan (*utilization*), hadirnya budidaya entok jumbo di pondok pesantren merupakan inisiatif dari santri. Program budidaya entok jumbo di lingkungan pondok pesantren sebagai sumber konsumsi dan gizi santri. Pada tahap pemanfaatan pangan lokal seperti yang

diungkapkan oleh pemimpin pesantren KP-01 mengungkapkan bahwa, *"budidaya entok jumbo ini merupakan keinginan santri untuk mendukung pemanfaatan pangan lokal yang diproduksi di pondok pesantren, santri juga semangat untuk belajar betenak, dan didukung lokasi pondok pesantren yang dekat dengan pantai, banyak limbah ikan yang dibuang tanpa dimanfaatkan dengan maksimal"* (Wawancara,I-01,KP-01,2026). Budidaya entok jumbo sebagai peluang untuk memaksimalkan limbah ikan di pesisir pantai Ujungpangkah, kondisi ini juga dipertegas oleh pendapat pengasuh pondok pesantren PP-01 mengungkapkan bahwa, *"Ujungpangkah merupakan pesisir pantai tempat ikan segar, limbah ikan banyak yang tidak dimanfaatkan dan dibuang oleh nelayan, melalui budidaya entok jumbo limbah-limbah ikan ini dapat digunakan sebagai pakan alternatif entok jumbo"* (Wawancara,I-02,PP-01,2026). Hasil observasi peneliti memberikan gambaran bahwa, *"sepanjang pesisir pantai Ujungpangkah banyak nelayan yang menangkap ikan, dan membuang limbah di pinggir pantai tanpa dimanfaatkan secara bijak, limbah-limbah ini oleh santri dipungut dan dibuat pakan alternatif entok jumbo di pondok pesantren, selain itu peneliti juga mengamati aktivitas santri membuat pakan fermentasi dari daun hijau dan bekatul untuk entok jumbo agar tetap produktif dalam menghasilkan telur"*(Observasi,peneliti,2026).

Tahap stabilitas pangan (*stability*), kontribusi budidaya entok jumbo terhadap ketahanan pangan lokal di lingkungan pondok pesantren bertujuan untuk menyiapkan program ketahanan pangan lokal dan keberlanjutan pangan lokal terhadap perubahan kondisi. Kondisi stabilitas pangan untuk budidaya entok jumbo seperti diungkapkan oleh KP-01 bahwa, *"keberadaan ternak entok jumbo di pondok pesantren menggunakan pakan alternatif fermentasi yang dibuat sendiri oleh santri"*(Wawancara,I-01,kp333,2026N). Selain itu, budidaya entok jumbo menjadi penyangga sistem pangan di pondok pesantren, kondisi ini diungkapkan oleh PP-01 bahwa, *"ketahanan pangan lokal tetap terjaga seiring dengan perubahan kondisi eksternal, kenaikan harga pasar, produksi telur, dan faktor lingkungan tidak berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pangan, karena budidaya entok jumbo ini sebagai penyangga internal pondok pesantren"*(Wawancara,I-02,PP-01,2026). Selain sebagai penyangga internal kebutuhan pangan budidaya entok jumbo juga sebagai sumber pangan yang dapat diandalkan ketika bahan pangan hewani mengalami kenaikan, kondisi ini diungkapkan oleh PP-02 bahwa, *"peternakan entok jumbo yang menghasilkan telur setiap hari memberikan alternatif sumber pangan lokal untuk santri di pondok pesantren, karena seiring dengan kenaikan bahan bakar minyak (BBM) sangat berdampak pada kenaikan harga pangan di luar pondok pesantren"* (Wawancara,I-03,PP-02,2026). Kemampuan adaptif pondok pesantren terhadap tekanan ekonomi global menjadikan budidaya entok berfungsi sebagai cadangan pangan yang dapat diandalkan pada situasi yang tidak menentu. Telur entok jumbo memiliki konsistensi produksi setiap hari, seperti yang diungkapkan oleh santri S-01 bahwa, *"budidaya entok jumbo dilakukan setiap hari mulai dari pembersihan kandang, pemberian makan, pengambilan telur, perawatan kandang, dan pengawasan ternak entok"* (Wawancara,I-04,S-01,2026). Konsistensi produk budidaya entok jumbo dipertegas oleh pendapat santri S-03 mengungkapkan bahwa, *"entok jumbo yang sudah bertelur akan bertelur secara rutin setiap pagi, dan produksi telur tidak bersifat musiman serta berlangsung secara terus menerus"* (Wawancara,I-06,S-03,2026).

Tahap kontribusi sosial, kontribusi budidaya entok terhadap ketahanan pangan lokal di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan, dari hasil observasi peneliti memberikan gambaran bahwa, *"aktivitas sehari-hari santri selain mengaji mereka juga terlibat langsung dalam proses budidaya entok, santri senior mengajarkan cara membuat pangan alternatif, cara merawat entok jumbo yang sakit, cara memanen telur, dan cara membersihkan kandang entok agar tidak mudah terserang penyakit"*(Observasi, peneliti,2026). Hasil observasi ini memberikan

gambaran bahwa santri mendukung ketahanan pangan lokal di lingkungan pondok pesantren. Kondisi ini senada dengan yang diungkapkan oleh masyarakat sekitar M-01 bahwa, "*santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan dibekali pengetahuan tentang peternakan budidaya entok, saat ini sudah ada puluhan entok yang bertelur, dan sebagian telurnya dijual pada masyarakat sekitar pondok pesantren*" (Wawancara, I-09, M-01, 2026). Edukasi pangan lokal dari budidaya entok jumbo juga sebagai langkah untuk mengubah pola pikir santri, kondisi ini diungkapkan oleh mitra pondok pesantren MU-01 bahwa, "*pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo bertujuan untuk mengubah pola pikir santri dari konsumtif menjadi produktif*" (Wawancara, I-10, MU-01, 2026).

Pembahasan

Diskusi ini menginterpretasikan temuan-temuan dalam konteks literatur ilmiah yang relevan dan kerangka teori yang digunakan, menganalisis implikasi strategis dari pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo, serta membandingkan hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya (Noor, 2018). Peneliti ini menyajikan diskusi strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo di pondok pesantren, dan kontribusi budidaya entok jumbo terhadap ketahanan pangan lokal di lingkungan pondok pesantren. Gambaran diskusi penelitian ini sebagai berikut:

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budidaya Entok Jumbo Di Pondok Pesantren

Strategi pemberdayaan ekonomi santri dilaksanakan melalui enam tahapan yang saling berkaitan. Tahap perencanaan program, pada tahap ini proses pemberdayaan ekonomi santri mulai dari perencanaan pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo dibuat oleh kyai dan pengurus pondok pesantren melalui pertimbangan identifikasi kebutuhan santri dan kondisi lingkungan di pondok pesantren. Strategi pemberdayaan ekonomi santri pada tahap perencanaan juga melibatkan mitra Saka Indonesia Pangkah Limited sebagai mitra pemberdayaan, potensi besar budidaya entok di lingkungan pondok pesantren menjadi peluang ekonomi untuk santri, karena pondok pesantren memiliki lahan luas, kemudahan sumber pakan alternatif dan pemeliharaan entok jumbo, nilai ekonomi budidaya entok jumbo yang menjanjikan, dan hewan ternak entok tidak mudah terserang penyakit. Pada strategi pemberdayaan ekonomi santri tahap perencanaan program, aktivitas pengembangan kurikulum kewirausahaan yang terintegrasi dengan ajaran agama diintensifkan, sejalan dengan visi pesantren dalam mencetak lulusan berpengetahuan agama sekaligus mandiri secara ekonomi (Nisa, 2025). Perencanaan program ini juga mencakup penyusunan modul pelatihan yang komprehensif, mencakup aspek teknis budidaya, manajemen keuangan, hingga strategi pemasaran produk (Laksamana et al., 2025).

Strategi pelatihan santri pondok pesantren Mamba'ul Ihsan, pada tahap pelatihan teknis melalui rangkaian kegiatan pelatihan yang berlangsung selama tiga hari dan pendampingan pasca pelatihan selama dua bulan. Pada tahap ini pelatihan budidaya entok jumbo lebih banyak praktik tentang budidaya entok jumbo, belajar mengenal indukan entok jumbo yang berkualitas, pembuatan pakan alternatif, dan tata cara perawatan entok jumbo untuk memaksimalkan telur. Pelatihan entok jumbo ini juga mencakup pengajaran mengenai teknik penetasan, pembesaran anakan, dan penanganan hama penyakit secara organik guna menjamin keberlanjutan produksi (Alfaisal et al., 2025; Kamalia et al., 2025). Fokus pelatihan juga diperluas pada aspek pemasaran produk berbasis syariah dan pemanfaatan teknologi digital untuk perluasan jangkauan pasar, mengatasi kendala akses permodalan dan kurangnya pendampingan bisnis yang sering dihadapi unit usaha pesantren (Alkhan et al., 2026).

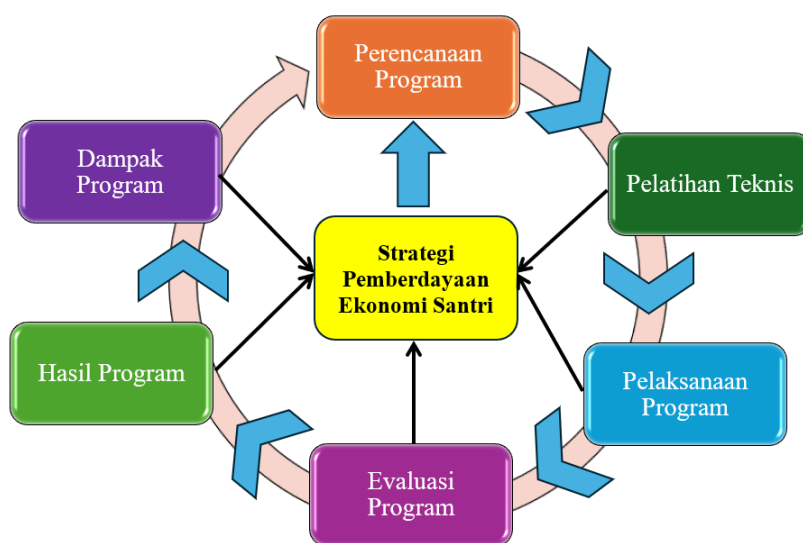
Budidaya entok jumbo pada tahap pelaksanaan program melibatkan santri dan pengurus pondok pesantren. Pelibatan santri dalam pelaksanaan program budidaya entok jumbo mulai dari perawatan entok, pemberian makan pagi dan sore hari, pemberian nutrisi untuk entok, pembersihan kandang entok, dan pemberian minum entok jumbo. Strategi pemberdayaan ekonomi pada tahap pelaksanaan program dengan melibatkan santri pondok pesantren secara bergantian. Pembagian peran santri sebagai proses belajar santri agar memiliki keterampilan dalam berbudidaya entok jumbo. Santri berbagi peran mulai dari perawatan entok, pemberian makan entok, pembersihan kandang entok serta pemberian minum dan vitamin untuk entok agar tidak mudah terserang penyakit. Tahap pelaksanaan program budidaya entok jumbo juga mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam setiap aspek operasional, mulai dari proses produksi hingga distribusi dan pemasaran, untuk memastikan keberkahan dan keberlanjutan usaha (Alfaisah et al., 2025). Selain itu, pelaksanaan program ini secara intensif mendampingi santri dalam mengaplikasikan pengetahuan manajerial dan inovasi usaha yang diperoleh, termasuk perencanaan bisnis sederhana, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran digital untuk produk olahan kuliner, sehingga memperkuat kapasitas kelembagaan pesantren dalam mengelola usaha produktif (Fitri et al., 2025; Nur 'Azah et al., 2025).

Strategi pemberdayaan ekonomi santri pada tahap evaluasi program melalui identifikasi kendala budidaya entok jumbo. Ada tiga kendala dalam evaluasi program pemberdayaan ekonomi santri yakni: 1) kendala teknis, 2) kendala manajerial, dan 3) kendala kapasitas sumber daya manusia. Kendala teknis dalam budidaya entok yang dialami santri pondok pesantren mulai dari entok terkena penyakit, kualitas pakan yang digunakan, dan kebersihan kandang entok. Kendala manajerial santri belum konsisten dalam pemberian makan entok setiap hari, pembagian tugas santri masih belum maksimal karena dalam proses belajar, dan santri minim koordinasi dengan pengurus pondok karena merasa malu. Kendala kapasitas sumber daya manusia di pondok pesantren Mamba'ul Ihsan karena santri belum berpengalaman dalam beternak entok, dan tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda. Berbagai kendala yang muncul dalam tahap evaluasi menjadi masukan untuk pengurus pondok pesantren dalam mengambil langkah penyelesaian kendala-kendala yang dialami dalam proses pemberdayaan ekonomi santri. Tahap evaluasi ini juga mencakup analisis komprehensif terhadap dampak program terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan santri dan kemandirian ekonomi pesantren secara keseluruhan (Bayyinah et al., 2025; Nur et al., 2025). Solusi atas kendala-kendala tersebut kemudian dirumuskan dan diimplementasikan, seperti diversifikasi pakan alternatif berbasis bahan lokal dan peningkatan kapasitas manajerial melalui program inkubasi bisnis (Syahrudin et al., 2025). Peningkatan kapasitas ini sangat penting mengingat bahwa pengelolaan unit ekonomi pesantren seringkali menghadapi keterbatasan modal eksternal dan kebutuhan akan manajemen yang lebih profesional (Hidayat & Hamzah, 2025).

Budidaya entok jumbo di lingkungan pondok pesantren menjadi sumber ekonomi santri. Hasil program pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo, selama kegiatan santri melakukan aktivitas budidaya entok dengan semangat, ketika membersihkan kandang, memberi minum entok, mengambil telur, dan memberikan pakan pagi dan sore hari. Pada tahap hasil program strategi pemberdayaan ekonomi santri keterlibatan santri dalam proses belajar sambil bekerja (*learning by doing*) menjadi kebutuhan dasar santri. Hasil program ini menjadikan peningkatan keterampilan santri, kepercayaan diri santri, dan kemandirian santri sebagai bekal untuk memulai budidaya entok jumbo di masa depan. Kecakapan santri dalam mengembangkan usaha budidaya mandiri ini diperkuat melalui program pendampingan intensif yang berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial dan pemanfaatan teknologi, sehingga mampu mengidentifikasi dan merespons peluang pasar secara efektif (Anwar et al.,

2025; Kusnadi et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi pesantren, seperti budidaya lele atau agribisnis, efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri (N. A. Lestari & Anwar, 2026). Pendekatan serupa juga terlihat dalam program *One Pesantren One Product* yang berhasil meningkatkan kemandirian santri melalui kegiatan kewirausahaan (Alwi et al., 2025). Inisiatif koperasi pesantren yang menyediakan akses modal dan pelatihan kewirausahaan untuk mendukung pengembangan ekonomi santri (Anaty & Masrukhan, 2025). Pengembangan keterampilan kewirausahaan santri melalui diversifikasi produk dan strategi pemasaran yang inovatif turut menjadi fokus utama, mengingat tantangan pasar yang dinamis (Jalari et al., 2025).

Keberhasilan dalam budidaya entok jumbo memberikan dampak besar untuk santri pondok pesantren Mamba'ul Ihsan. Dampak dari strategi pemberdayaan ekonomi santri tampak dari santri menunjukkan perilaku yang aktif dalam kegiatan berbudidaya entok, rutinitas santri mengurus entok mulai dari pembersihan kandang, pemberian makan, minum dan panen telur setiap hari. Dampak akhir yang diharapkan dari strategi pemberdayaan ekonomi santri adalah santri memiliki mental jiwa kewirausahaan, dan mengubah *mindsit* santri agar tidak hanya fokus belajar mengaji namun juga berpikir untuk berwirausaha setelah lulus dari pondok pesantren. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam kewirausahaan, khususnya dalam memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri (Kharomen et al., 2025). Keterampilan pengemasan produk untuk menjaga kualitas dan daya saing di pasar (Dewi & Suwaidi, 2025). Dampak yang lebih luas adalah terciptanya kemandirian ekonomi pesantren melalui diversifikasi unit usaha produktif yang dikelola secara profesional (Maisaroh et al., 2025). Peningkatan kompetensi santri dalam berwirausaha sehingga mampu berkontribusi pada ekonomi lokal (Harianto et al., 2025; Palasara et al., 2025; Wisudawan, 2025). Kondisi ini sejalan dengan tujuan pondok pesantren yang tidak hanya mencetak generasi unggul dalam aspek keagamaan tetapi juga memiliki kemandirian ekonomi (Agustiar et al., 2025). Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan keagamaan memiliki potensi besar dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui program kewirausahaan (Ramadhani & Anwar, 2025). Gambaran strategi pemberdayaan santri melalui budidaya entok jumbo di Pondok Pesantren seperti pada gambar 1.



Gambar: 1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budidaya Entok Jumbo Di Pondok Pesantren

Kontribusi Budidaya Entok Jumbo Terhadap Ketahanan Pangan Lokal Di Lingkungan Pondok Pesantren

Budidaya entok jumbo di lingkungan pondok pesantren menjadi *tren* di masyarakat. Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik merupakan pondok pesantren yang menerapkan program ketahanan pangan lokal melalui budidaya entok jumbo. Kegiatan budidaya entok jumbo ini sebagai perwujudan ketahanan pangan di lingkungan pondok pesantren. Kontribusi nyata dari budidaya entok jumbo terhadap ketahanan pangan lokal di lingkungan pondok pesantren menjadi sektor penyedia protein hewani. Pada tahap ketersediaan pangan (*availability*) kontribusi budidaya entok jumbo sebagai penghasil telur untuk kebutuhan internal santri, dan untuk menambah ketersediaan pangan lokal di lingkungan pondok pesantren. Keberadaan unit usaha budidaya entok ini juga berperan dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren melalui diversifikasi sumber pendapatan dan optimalisasi pemanfaatan lahan (Nur Rahma Bt Amran, 2025).

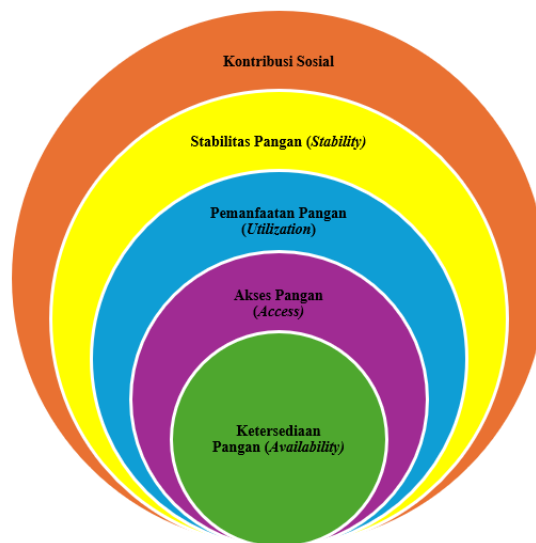
Kontribusi selanjutnya pada tahap akses pangan (*access*) di lingkungan pondok pesantren. Keberadaan budidaya entok jumbo memberikan kemudahan santri dalam pemenuhan protein hewani dari telur entok, dan daging entok sebagai ketahanan pangan. Ketahanan pangan lokal sebagai sumber gizi santri untuk mendukung pemanfaatan pangan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif budidaya di pesantren dapat secara signifikan meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya pangan berkualitas tinggi bagi komunitas internal (Fitriani, N., Handayani, R. A., Azzahrah, P. F., & Afrilianti, 2025). Selain itu, model ekonomi pesantren yang terintegrasi, seperti yang diterapkan di Pesantren Idrisiyyah, menunjukkan bahwa diversifikasi unit usaha seperti agrikultur, akuakultur, dan layanan kuliner dapat secara signifikan memperkuat kemandirian finansial serta menyediakan akses pangan yang stabil (Asiah et al., 2025). Lebih lanjut, penguatan kelembagaan pesantren dalam pengelolaan budidaya ikan patin juga menunjukkan potensi serupa dalam meningkatkan produksi pangan dan kemandirian ekonomi (Salsabila et al., 2025). Pemanfaatan lahan secara modern dan berkelanjutan, sebagaimana dicontohkan oleh Ma'had Al-Zaytun, juga menunjukkan potensi besar pesantren dalam mendukung kemandirian pangan nasional sesuai dengan prinsip Maqashid Syariah (Fauzi et al., 2025). Model pengembangan agribisnis syariah berbasis pesantren, seperti yang diterapkan di Pesantren Persatuan Islam 176 AlMa'ruf Pasirjambu, telah terbukti mampu mendukung ketahanan ekonomi umat melalui integrasi prinsip syariah dengan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pendapatan pesantren dan masyarakat, serta merancang rencana pengembangan yang berkelanjutan (Salam et al., 2025).

Tahap pemanfaatan pangan (*utilization*) lokal melalui kegiatan budidaya entok merupakan inisiatif santri untuk mendukung pangan lokal yang diproduksi oleh pondok pesantren. Sebagai daerah pesisir Kecamatan Ujungpangkah memiliki potensi limbah ikan yang tidak dimanfaatkan secara maksimal, alternatif limbah ikan ini menjadi sumber pakan untuk entok jumbo. Pemanfaatan limbah perikanan ini tidak hanya mengurangi biaya operasional budidaya entok tetapi juga berkontribusi pada praktik pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, sejalan dengan inovasi ekologi pesantren dalam memanfaatkan potensi lokal (Syawqi et al., 2025). Hal ini selaras dengan pendekatan ekonomi sirkular berbasis nilai Islam yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan limbah untuk keberlanjutan ekonomi pesantren (Nabil, 2025). Inovasi ini juga menunjukkan potensi pesantren dalam menciptakan model bisnis terpadu yang memadukan pendidikan, produksi pangan, dan keberlanjutan lingkungan (Laksana & Ariefianty, 2025). Model kewirausahaan berbasis agribisnis dan unit bisnis mandiri lainnya merupakan strategi dominan yang diterapkan pesantren untuk mencapai

kemandirian finansial dan mengembangkan fasilitas serta kualitas pendidikan mereka (Muhammad et al., 2025).

Tahap stabilitas pangan (*stability*) dengan adanya kegiatan budidaya entok jumbo untuk melatih jiwa kewirausahaan mulai dirasakan oleh santri dan pengurus pondok pesantren. Keberadaan kandang entok jumbo petelur menjadi penyeimbang kenaikan harga pangan yang semakin melambung tinggi. Kebutuhan akan protein hewani untuk santri tidak berpengaruh dengan kenaikan harga di pasaran, produksi telur tetap stabil tidak bersifat musiman, dan faktor lingkungan tidak berpengaruh dengan kebutuhan pangan di pondok pesantren. Model budidaya terintegrasi semacam ini dapat secara signifikan memitigasi fluktuasi pasar dan memastikan ketersediaan pasokan pangan yang konsisten, sekaligus mendukung program Santripreneur dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan (RM et al., 2025). Untuk mengatasi tantangan tersebut, pesantren secara adaptif telah bertransformasi dari lembaga pendidikan tradisional menjadi entitas yang mengintegrasikan peran sebagai pelaku usaha ekonomi berbasis syariah, seperti terlihat pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung (Azhari & Rofiq, 2025). Pondok Pesantren Annuqayah misalnya, telah mengadopsi model ekonomi kreatif yang inovatif untuk memberdayakan santri dan menguatkan kemandirian ekonomi (Muktirrahman et al., 2025). Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda Indonesia, namun masih menghadapi kendala dalam implementasi program kemandirian ekonomi seperti kapasitas manajerial dan akses permodalan (Rakhman, 2025). Untuk itu, pengembangan program Santripreneur menjadi krusial dalam membekali santri dengan kompetensi manajerial dan kewirausahaan yang adaptif terhadap dinamika pasar (Mawardi et al., 2025).

Santri menjadi wirausaha muda dalam budidaya entok jumbo merupakan upaya kontribusi sosial di masyarakat. Aktivitas santri yang setiap hari mengaji, namun juga mendapatkan ilmu kewirausahaan entok jumbo melalui praktik langsung di kandang entok, dengan cara belajar membersihkan kandang, memberikan minum dan pakan pada entok, memanen telur entok, dan memberikan perawatan ekstra agar entok tidak mudah terserang penyakit. Edukasi budidaya entok jumbo bertujuan untuk mengubah pola pikir dan mindset santri dari yang konsumtif menjadi produktif. Upaya pesantren untuk membekali santri dengan keterampilan praktis dan etos kerja yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu mandiri yang siap terjun ke masyarakat (Yoga, 2023). Peningkatan kapasitas santri melalui pelatihan dasar laporan keuangan dan kewirausahaan menjadi esensial untuk membekali mereka dengan pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan usaha (Muammar Afif Al Qusaeri et al., 2025). Pelatihan ini secara komprehensif mengintegrasikan pemahaman konsep kewirausahaan, penguasaan keterampilan produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan, serta simulasi bisnis untuk menciptakan santri yang berdaya saing (Khusni, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan kerangka pendidikan integratif pesantren yang memadukan nilai-nilai Islam dengan kompetensi usaha praktis, membentuk karakter wirausaha inti seperti kemandirian, kejujuran, ketekunan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Gambaran kontribusi budidaya entok jumbo terhadap ketahanan pangan lokal di lingkungan pondok pesantren seperti pada gambar 2.



Gambar: 2. Kontribusi Budidaya Entok Jumbo Terhadap Ketahanan Pangan Lokal Di Lingkungan Pondok Pesantren

KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan ekonomi santri melalui budidaya entok jumbo di Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan merepresentasikan model pemberdayaan yang sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan. Enam tahapan yang terdiri dari 1) perencanaan program, 2) pelatihan teknis, 3) pelaksanaan program, 4) evaluasi program, 5) hasil program, dan 6) dampak program. Implementasi model ini membentuk siklus terpadu yang mengintegrasikan perencanaan berbasis potensi lokal, pelatihan berbasis praktek, pelaksanaan partisipatif, serta evaluasi reflektif. Pendekatan ini tidak hanya memastikan efektivitas program dari sisi operasional, tetapi juga memperkuat kapasitas adaptif santri dalam menghadapi dinamika ekonomi. Secara empiris, model ini terbukti meningkatkan keterampilan teknis, kepercayaan diri, dan kemandirian santri melalui mekanisme pembelajaran berbasis pengalaman. Lebih dari itu, dampak yang dihasilkan melampaui dimensi ekonomi dengan mendorong transformasi pola pikir santri menuju orientasi kewirausahaan. Pemberdayaan ini tidak sekadar menghasilkan output keterampilan, tetapi juga menciptakan outcome berupa peningkatan kapasitas individu dan impact berupa internalisasi jiwa kewirausahaan yang berkelanjutan dalam ekosistem pesantren.

Budidaya entok jumbo di Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan ketahanan pangan lokal melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan ketersediaan pangan (availability) melalui produksi telur dan daging sebagai sumber protein hewani, tetapi juga memperluas akses pangan (access) bagi santri secara mandiri dan terjangkau. Pada aspek pemanfaatan (utilization), inovasi penggunaan limbah ikan sebagai pakan alternatif mencerminkan efisiensi sumber daya lokal sekaligus mendukung praktik ekonomi sirkular di lingkungan pesantren. Dimensi stabilitas pangan (stability) tercermin dari keberlanjutan produksi yang relatif tidak terpengaruh fluktuasi harga pasar maupun faktor musiman, sehingga mampu menjaga kontinuitas pemenuhan kebutuhan gizi santri. Budidaya entok juga memberikan kontribusi sosial di lingkungan pondok pesantren. Secara akademik, temuan ini menegaskan bahwa budidaya entok jumbo tidak hanya berfungsi sebagai strategi pemenuhan pangan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial-ekonomi. Santri tidak lagi

diposisikan sebagai konsumen pasif, melainkan sebagai aktor produktif yang memiliki keterampilan kewirausahaan dan kesadaran ekonomi.

Novelty dari penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan model pemberdayaan ekonomi santri yang integratif dan berkelanjutan. Pertama, diperkenalkan model siklus enam tahap yang bersifat dinamis dan saling terhubung, sehingga memperluas kerangka teori pemberdayaan dari pendekatan linear menjadi proses pembelajaran kolektif yang adaptif. Kedua, penelitian ini mensintesis konsep santripreneurship dengan ketahanan pangan lokal, dengan menempatkan budidaya entok jumbo sebagai instrumen ekonomi sekaligus penguat lima pilar ketahanan pangan. Ketiga, model pembelajaran transformatif berbasis experiential learning yang mendorong perubahan peran santri menjadi aktor ekonomi produktif dengan peningkatan self-efficacy dan kemandirian. Keempat, kebaruan empiris ditunjukkan melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular berbasis pemanfaatan limbah lokal sebagai pakan alternatif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi pada integrasi pemberdayaan ekonomi, ketahanan pangan, dan keberlanjutan dalam konteks pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi S2 Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) selaku mitra usaha Pondok Pesantren Mamba'ul Ihsan, Desa Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiar, M., Luthfi, F., Taufik, M. I., & Arminingsih, D. (2025). Pelatihan penguatan ekonomi pesantren melalui pemberdayaan usaha santri di Pondok Pesantren Darul Fikri Kabupaten Kubu Raya. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(4), 619–629.
- Agustinus, E., Albertus, A., & Pranaka, R. N. (2020). Peran Dan Tipe Modal Sosial Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Tertinggal. (*PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora (e-Journal)*), 25(2), 102. <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v25i2.2617>
- Alfaisah, S., Nurohman, D., Aibak, K., & Asiyah, B. N. (2025). Strategi Pesantren Melalui Pemasaran Islami Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren yang Berkelanjutan. *Amal Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 77. <https://doi.org/10.33477/eksy.v7i2.12766>
- Alfaisal, A., Mashudi, M., & Imroni, A. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Keterampilan Usaha di Kedai Biru Pondok Pesantren Darul Hikmah Bangkalan. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4), 319. <https://doi.org/10.70248/joieaf.v1i4.2129>
- Alkhan, M. H. L., Valeriani, D., Akbar, M. F., Wulandari, A., Rahmani, Z., S, M. A., & Fauzi, A. (2026). Peningkatan Kewirausahaan dan Optimalisasi Unit Usaha Pesantren untuk Kemandirian Ekonomi: Strategi dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 130. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.3254>
- Alwi, W., Khadijah, K., Furqon, M., Mukhtār, M., & Puadah, P. (2025). Program OPOP (One Pesantren One Product) Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Qurrata A'yun Bogor. *Instructional Development Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.24014/idj.v8i2.37309>
- Amin, A. R. N., & Panorama, M. (2021). Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 895.

- <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>
- Anwar, N. F., Maghfiroh, S., Karim, A. R., & Permana, F. (2025). Pendampingan Bisnis Terintegrasi Berbasis Pesantren. *SHILAP Revista de Lepidopterología*. <https://doaj.org/article/12b77fec829f46efb4711554a8c82d46>
- Arifah, S. R., & Zaki, I. (2020). Sumbangsih Pesantren Mukmin Mandiri Dalam Menyukkseskan Sustainable Development Goals (SDGs) Melalui Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(8), 1501. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1501-1513>
- Ash-Shiddiqy, M. (2022). Potensi Desa Dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis BUMDes. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22(1), 1–28. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i1.2759>
- Asiah, S. N., Umar, M., & Darmawan, A. (2025). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 11. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4542>
- Astuti, W., & Saefudin, N. (2024). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Era Digital Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren. *JASIE*, 3(02), 113–126. <https://doi.org/10.31942/jse.v3i02.11513>
- Azhari, A., & Rofiq, A. (2025). Tren Pembangunan Pesantren Dari Pusat Keilmuan hingga Usaha Ekonomi Kontroversi dan Solusi. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.70437/c5gmsf12>
- Badruzaman, D. (2019). Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Melalui Islamic Agropreneur School Upaya Mengurangi Pengangguran Di Indonesia. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1754>
- Bahri, M. S., & Rizal, D. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Santripreneur. *Empower Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.24235/empower.v8i1.11278>
- Basit, A., & Widiastuti, T. (2020). Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(4), 801. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20194pp801-818>
- Bayyinah, L. N., Wulansari, N. K., Mutala'iah, M., Fu'adah, A., & Nurchasanah, S. (2025). Peningkatan Kapasitas Santri melalui Budidaya Sayur Organik guna Mencetak Santripreneur Mandiri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5896. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i12.2095>
- Chandrawasi, C., Putri, T. T., & Oktavia, L. (2025). Pengenalan Konsep Kewirausahaan Islami di Kalangan Santri: Pendekatan berbasis Nilai-Nilai Syariah. *DEDIKASI PKM*, 6(1). <https://doi.org/10.32493/dkp.v6i1.46483>
- Dewi, S. N., & Suwaidi, R. A. (2025). Penguatan Keterampilan Santri Dalam Menerapkan SOP Pengemasan Produk Guna Menjaga Kualitas Dan Daya Saing. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 518–526. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.39691>
- EQ, N. A., Suhartini, A., & Sutarjo, J. (2020). Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship. *Ri Ayah Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2300>
- Falah, S., & Zaki, I. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(4), 340. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20174pp340-352>
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Pesantren Value Added Sebagai Modal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cibadak Lebak Banten. *Islamic Economics Journal*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.21111/iej.v5i2.4002>

- Fauzi, A., Rahim, A., & Rohmah, S. N. (2025). Peran Ma'had Al-Zaytun dalam Kemandirian Pangan Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 4 Tahun 2012 dan Maqashid Syariah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9983. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.9093>
- Fitri, H., Hady, S., & Karneriadi, M. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pendampingan Inovasi Usaha Produktif Berbasis Syariah. *Lambung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 73–78.
- Fitriani, N., Handayani, R. A., Azzahrah, P. F., & Afrilianti, D. (2025). Peran Lingkungan Pesantren Terhadap Pertumbuhan UMKM Lokal. *Berbakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 154–160.
- Hariato, E., Safratilofa, S., Wahyuni, U., Putra, A. F. D., & Rahmatullah, M. (2025). Peningkatan Skill Berwirausaha Santri Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Karamba Jaring Tancap di Pondok Pesantren Darul Ihsan Islamic Center Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(1), 143–149.
- Hidayat, M. N., & Hamzah, M. H. (2025). Strategi Pengelolaan Unit Ekonomi Pesantren sebagai Sarana Kemandirian Finansial di Pondok Pesantren Islamiyah Syafi'iyah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 2564–2568.
- Hikmah, N., Kurniawan, M. A., & Harmoyo, D. (2024). Penguatan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi. *Al-Iqtishod Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 139. <https://doi.org/10.51339/iqtis.v6i1.2797>
- Indarti, L., Mundiri, A., & Ferandita, N. (2021). Good Governance University; Strategic Management Application Based on ISO 21001: 2018. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen ...*, Query date: 2024-07-07 15:06:21. http://risbang.unuja.ac.id/media/arsip/berkas_penelitian/44_FXjOAPw.pdf
- Izza, N. N., & Mi'raj, D. A. (2023). A Qualitative Analysis on Pesantren Economic. *The Economic Review of Pesantren*, 2(1). <https://doi.org/10.58968/erp.v2i1.206>
- Jalari, M., Rachman, A. N., & Triyanto, E. (2025). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri di Pesantren Al-Hikam: Sinergi Edukasi dan Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 4(1), 1–8.
- Jazuli, M. R. (2022). Manajemen Dana Abadi Umat untuk Kewirausahaan Berbasis Pesantren: Potensi Manfaat dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v3i1.534>
- Kamalia, P. U., Kurniawan, R. Y., Muhlisin, M., Hidayatullah, R. S., Jayanti, P. R., Hidayati, R. D., Raphaella, R. C., & Risdianti, A. T. (2025). Pengembangan Pesantrenpreneur untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Hikmah Bangkalan, Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10004. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3583>
- Karimah, U., Mutiara, D., Rizki, R., & Farhan, M. (2023). Pondok Pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh di Era Society. *Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 42–59. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.42-59>
- Khairani, M., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Analisis Perumusan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren sebagai Produk Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.705>
- Kharomen, A. I., Sya'roni, M., Rahmawati, T., & Priyadi, D. (2025). Model Pemberdayaan Santri Menuju Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Pelatihan Produk Laundry. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 3351. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.31962>
- Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandin, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students). *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 112. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>

- Khusni, K. (2025). Berwirausaha dengan Hati. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 4(3), 223. <https://doi.org/10.55537/j-ibm.v4i3.1095>
- Kusnadi, I. H., Dewi, T. K., Yudhiansyah, V., & Maulana, Y. S. (2025). Meningkatkan Mindset Entrepreneur Santri (Santripreneur) dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 137. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v6i1.7463>
- Laksamana, R., Ardelia, A. S., Mubaraq, A., Achmad, A., & Ittasyaq, N. L. (2025). Pemberdayaan Santri melalui pengembangan Ekonomi Kreatif: Menuju Kemandirian Produk di Pondok Pesantren Darul Fikri. *Connection Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 181. <https://doi.org/10.32505/connection.v5i2.11922>
- Laksana, F., & Ariefianty, I. (2025). Implementasi Kurikulum Pesantren Berbasis Ekonomi Sirkular Studi Kasus: Ekosistem Pay It Forward di Pondok Pesantren Modern Dzikir Al-Fath. *Journal of Global Da Wah and Community*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.65803/6q0d0r64>
- Latipah, N. (2019). Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 193. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>
- Lestari, N. A., & Anwar, M. K. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Lele: Studi Implementasi Program LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Jawa Timur di Pesantren Daru Ulil Albab Nganjuk. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 7(3), 1485. <https://doi.org/10.47467/elmal.v7i3.11195>
- Lestari, W., Jawa, B., & Indonesia, B. (2025). Pengembangan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Hasan Melalui Program Kewirausahaan Moring. *Jurnal Comm-Edu*, 8, 370–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/comm-edu.v8i2.21193>
- Maisaroh, I., Winangsih, R., Framanik, N. A., Abdurrohman, A., & Saleh, S. (2025). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Santri Pesantren Salafiyah Al Mu'awanah Melalui Budi Daya Jamur Tiram. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 176. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v7i2.11398>
- Majid, A., Noviarita, H., & Anggraeni, E. (2023). Peran Digitalisasi Ekonomi untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Ekonomi Keuangan Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1265. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3441>
- Mariam, S. (2018). Kepentingan Kebijakan Pembuatan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta No. 4 Tahun 2007 (Pengendalian, Pemeliharaan dan Peredaran Unggas) dan Implikasinya terhadap Usaha Pendistribusian Unggas di DKI Jakarta. *Reformasi*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v3i1.99>
- Maulida, S., & Ali, M. M. (2023). Pesantren in Indonesia and Sustainable Development Issues. *The Economic Review of Pesantren*, 2(1). <https://doi.org/10.58968/erp.v2i1.267>
- Mawardi, S., Suworo, & Tarwijo. (2025). Pengembangan Santripreneur Di Pesantren Ruhama Al-Fajar Kaliputih Bogor Melalui Model Edukasi Bisnis Berbasis Pesantren. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 186–192. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i2.578>
- Muammar Afif Al Qusaeri, M. Wahab Khasbulloh, Muthi'atul Khasanah, Wiliyanto, W., Musripah, M., & M. Adhary. (2025). Peningkatan Kapasitas Santri Melalui Pelatihan Dasar Laporan Keuangan Dan Enterprener Santri Di Pondok Pesantren Al Qurtubiyah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 931–938. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v5i4.11171>
- Muhammad, L., Sukarman, Wafiroh, S. L., Rohmah, K., & Daulah, S. N. (2025). Model Kewirausahaan Dan Pola Pembiayaan Untuk Kemandirian Manajemen Ekonomi Pesantren. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18013048>

- Muhardi, M., Surana, D., Ihwanuddin, N., & Handri, H. (2021). Building Pesantren Entrepreneurship Through Internal Initiative and External Development. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.8133>
- Muktirrahman, M., Maksum, M., Huda, N., & Muhaimin, H. Al. (2025). Ekonomi Kreatif Di Annuqayah Sebagai Transformasi Ekonomi Pesantren Menuju Pemberdayaan Santri Berkelanjutan. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 108–126. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v5i2.11455>
- Mustaghfiri, M. B. (2020). Economic Empowerment of Pesantren Through Agribusiness (Study On Al-Mawaddah Entrepreneurial Pesantren). *Journal of Islamic Economic Laws*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.23917/jisel.v3i1.10068>
- Muttaqin, R. (2016). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65–94. [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Nabil, N. (2025). *Santri dalam mewujudkan keberlanjutan ekonomi pesantren pendekatan circular economy: Studi kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nisa, F. D. Z. (2025). *Manajemen Program Kewirausahaan Untuk Mempersiapkan Kemandirian Ekonomi Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta Tahun 2025*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Noor, A. H. (2018). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *SHILAP Revista de Lepidopterología*. <https://doaj.org/article/b40a4302520942b3a1e9e804f16bab2f>
- Nur 'Azah, Abdullah Aminuddin Aziz, Muhammad Al-Fatih, Dinar Ayu Tasya', Masrokhin, Emy Yunita Rahma Pratiwi, & Lik Anah. (2025). Pelatihan Pembuatan Risol Makyo Dan Risol Mentai Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Mahasantri Ma'had Jamiah UNHAS Y Tebuireng Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–46. <https://doi.org/10.71305/jpkm.v2i1.399>
- Nur, I., Yasni, R., Sopian, S., & Rakhman, M. T. (2025). Analisis Program Bantuan Pemerintah Terhadap Kemandirian Pesantren Di Jakarta. *Jurnal Education and Development*, 13(3), 512. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7595>
- Nur Rahma Bt Amran. (2025). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Pendidikan Ekopesantren Di Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Irfani*, 21(3), 1053–1069. <https://doi.org/10.30603/irfani.v21i3.7022>
- Nurjanah, S., & Amrullah, M. K. (2021). Inovasi Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 9(1), 137–149. <https://doi.org/10.32332/nizham.v9i01.3417>
- Nurjanah, S., Nurhayati, S., & Ansori. (2023). Implementasi Program Kewirausahaan Sayur Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Pondok Pesantren. *Jurnal Comm-Edu*, 6(3), 2615–1480. <https://doi.org/10.22460/commedu.v6i3.12309>
- Octaviani, O., Aulia, E., Fuadah, S., Nasywa, M., & Ferida, R. (2025). Peran Unit Usaha Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan. *Ikhlas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(4), 26. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i4.1309>
- Paksi, A. K., Silawa, K., & Nabilazka, C. R. (2023). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Ahmad Dahlan, Kriyan melalui Usaha Ternak Ikan Nila dan Ikan Gurami. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(1), 80–90. <https://doi.org/10.26714/jsm.6.1.2023.80-90>
- Palasara, N., Yuliandari, D., Supriatin, S., & Natong, A. (2025). Pengarahan Santri Rumah

- Harapan ABE Dalam Peningkatan Kompetensi Wirausaha Berbasis Internet. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 4(3), 105. <https://doi.org/10.63297/abdimas.v4i3.189>
- Rakhman, M. T. (2025). Optimalisasi Kewirausahaan dan Kemitraan Strategis untuk Kemandirian Ekonomi Pesantren di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, 4(2), 1145. <https://doi.org/10.61860/jigp.v4i2.284>
- Ramadhani, N. E. A. R., & Anwar, M. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Pembuatan Keripik Ampas Tebu Sachiiips Di Pondok Pesantreen Al Usmaniyah, Jombang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 505–511. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.39644>
- Rini, D. K., Adiwibowo, S., Alikodra, H. S., Hariyadi, H., & Asnawi, Y. H. (2022). Pendidikan Islam pada Pesantren Pertanian untuk Membangun Ekosofi (Ekologi Filosofi) Bagi Penyelamatan Lingkungan. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 559–576. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2779>
- RM, A. S. F. Q., Kusuma, B., Setijawati, D., Waluyo, E., Perdana, A. W., Marifat, T. N., Yufidasari, H. S., Astuti, R. T., & Nurdiani, R. (2025). Peningkatan Kapasitas Pesantren Melalui Pelatihan Inovasi Produk Perikanan di Pptq Abu Hanifah: Empowerment of Islamic Boarding School Through Fish-Based Product Innovation Training at Pptq Abu Hanifah. *Jurnal Pengabdian Perikanan Dan Kelautan: Piskarias Ministerium*, 3(1), 33–39.
- Rohim, A. N. (2022). Program Metroponik: Edukasi Hidroponik Berbasis Vokasional dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Madania Yogyakarta. *Warta LPM*, 175–184. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.643>
- Sa'diyah, H. (2020). Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1, March), 80–99.
- Salam, M. F., Al Fikri, M. Z. Z., Ferizan, R., Akbar, F. R., & Pahlawan, M. R. (2025). Model Pengembangan Agribisnis Syariah Berbasis Pesantren dalam mendukung Ketahanan Ekonomi Umat: Studi kasus di Pesantren Persatuan Islam 176 Al-Ma'ruf Pasirjambu. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(3), 1285–1292.
- Salsabila, S., Situmeang, W. H., & Pratama, A. J. (2025). Penguatan Kelembagaan Pesantren Dalam Budidaya Ikan Patin Di Pesantren Miftahul Ulum Kalimantan Selatan. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan*, 12(1).
- Saputro, M. R., & Sukiman, S. (2024). Model Integrasi Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 587–596. <https://doi.org/10.29210/020242411>
- Setiyowati, A. (2018). Politik Pangan: Konstruksi Kebijakan Dalam Rangka Konsolidasi Ketahanan Ekonomi Indonesia (Tinjauan Sosio-Historis Kultural Ekonomi Islam). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Sriani, E. (2022). Peran santripreneur Pondok Pesantren Edi Mancoro terhadap kemandirian pesantren dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3383–3393.
- Sugiono, M. A. A., & Indrarini, R. (2021). Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (Studi kasus pada Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 88–98.
- Syahrudin, S., Isa, K., & Susanto, R. (2025). Inovasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Program Inkubasi Bisnis: Studi Kasus Usaha Perikanan Bumpes Ulul Albab Yogyakarta. *Journal of Islamic Science Community*, 4(2), 85–98.
- Syawqi, A. H., Umam, M. K., Ridho, A. A., Ilyas, R. A., & Fajriyah, N. (2025). Ekologi Fikih

- Muamalah: Inovasi Sains dan Teknologi Pesantren di Jawa Timur. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 7(1), 1–17.
- Wijaya, M. W., & Sukmana, R. (2020). Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(5), 1072–1085.
- Wisudawan, A. K. (2025). Entrepreneurial Empowerment Of Santri: A Literature Study on Strategies for Achieving Economic Self-Reliance in Pesantren. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 18(2).
- Yoga, G. Z. P. S. (2023). Model Konseptual dan Praksis Penguatan Economi Civics Berbasis Agribisnis di Pondok Pesantren Al Ittifaq. *Jurnal Multidisiplin Saintek*, 45(1), 1–17. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Zuhirsyan, M. (2018). Membidik Potensi Ekonomi Syariah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 319–347.